

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diajukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan berhitung siswa sebelum diterapkan metode *math magic* pada materi akar pangkat tiga dalam kategori rendah karena siswa yang berada pada kategori tinggi lebih sedikit dibandingkan dengan siswa pada kategori rendah. Kategori sedang terlihat dari 12 siswa dengan presentase 60%. Sedangkan untuk kategori tinggi ada 3 siswa dengan presentase 15% dan kategori rendah ada 5 siswa dengan presentase 25%.

Kemampuan berhitung pada materi akar pangkat tiga di kelas eksperimen setelah diterapkannya metode *math magic* tergolong tinggi, hal ini terlihat dari frekuensi siswa pada skor 100 dan 80 masing-masing sebanyak 10 siswa dengan presentase 50% untuk kelompok tinggi dan 50% untuk kelompok sedang. Sedangkan pada kelompok rendah, frekuensi siswa adalah sebesar 0, artinya tidak ada siswa yang berada pada kelompok rendah. Jadi dapat disimpulkan kategorisasi setelah diterapkan metode *math magic* pada materi akar pangkat tiga di kelas eksperimen tergolong tinggi dan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode *math magic*.

2. Kemampuan berhitung sebelum diterapkannya cara lama dengan arti tidak diterapkan metode *math magic* pada materi akar pangkat tiga di kelas kontrol dapat dikatakan tergolong rendah. Hal itu karena skor pada

kategori sedang hanya berkisar antara 20 s/d 64 dengan presentase 85%. Skor tersebut bahkan di bawah kkm, yaitu 70. Pada kategori tinggi hanya terdapat 3 siswa dengan presentase 15%.

Kemampuan berhitung pada kelas kontrol setelah diterapkannya cara lama dalam artian tidak diterapkan metode *math magic* masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari kelompok tinggi sebanyak 2 siswa dengan presentase 10%. Sedangkan pada kelompok sedang sebanyak 15 siswa dengan presentasi 75% dan kelompok rendah sebanyak 3 siswa dengan presentasi 15%. Namun demikian, pada kelas kontrol setelah diterapkannya cara lama mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Hal ini terlihat dari kelompok sedang berada pada skor 32 s/d 82 sementara pada saat sebelum diterapkan cara lama, kelompok sedang berada pada skor 20 s/d 64.

3. Hasil uji hipotesis berdasarkan perhitungan uji *independent sample t test* menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, diketahui bahwa hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang ditetapkan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *math magic* terhadap kemampuan berhitung siswa pada materi akar pangkat tiga di kelas V SDN 14 Talang Kelapa.

## B. Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru hendaknya dalam mengajarkan atau menyampaikan materi akar pangkat tiga menggunakan metode *math magic*, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *math magic* pada materi akar pangkat tiga di kelas V SDN 14 Talang Kelapa.
2. Kepada siswa kelas V SDN 14 Talang Kelapa diharapkan lebih giat belajar dan meningkatkan kemampuan berhitung terutama kemampuan berhitung perkalian. hal itu karena kemampuan berhitung sangat diperlukan pada kehidupan sehari-hari.
3. Kepada semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan untuk terus meningkatkan kreatifitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai secara maksimal.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat berguna sebagai acuan mengenai metode *math magic* serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan sebagai acuan peneliti untuk menerapkannya di kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya di kemudian hari.